

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum merupakan suatu wadah untuk menampung benda – benda kuno ataupun benda – benda bersejarah yang mempunyai nilai pengetahuan. Museum ini sebagai sarana masyarakat untuk dapat mengetahui berbagai peninggalan bersejarah di masa lampau, benda bersejarah ini menggambarkan suatu bentuk peninggalan lampau pada masa – masa purbakala. Di negara kita saat ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan suatu museum sangat rendah, itu terbukti dari : banyak benda – benda museum yang rusak karena tangan jahil dari orang yang tidak bertanggung jawab dan banyaknya pencurian di dalam museum karena tingkat penjagaan yang sangat rendah, padahal benda – benda bersejarah itu merupakan suatu berwujudan suatu peristiwa pada masa lampau.

Menurut *Intenational Council of Museum (ICOM)* (dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

Sudah dijelaskan oleh *Internastonal Council of Museum (ICOM)* bahwa salah satu fungsi dari museum adalah untuk sarana pendidikan dan

rekreasi, tetapi melihat fenomena yang berkembang saat ini banyak masyarakat yang lebih senang berkunjung ke pusat perbelanjaan atau tempat bermain di banding berkunjung ke museum sendiri, penggunaan *gadget* yang marak digunakan dari mulai usai dini sampai orang tua juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat malas datang berkunjung ke museum. Mereka hanya melakukan penelusuran google bisa langsung mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, Apabila hal ini terjadi terus menerus pada masyarakat pada umumnya maka keberadaan museum akan tersisih dan terkalahkan. Kenangan bersejarah seharusnya dapat dijadikan sebagai pusat informasi bagi masyarakat luas tentang asal usul bahkan cerita-cerita kemerdekaan bangsa ini.

Anggapan masyarakat tentang museum hanya sebagai tempat gudang barang –barang zaman purbakala dan tidak mempunyai daya tarik sendiri harus dirubah, museum harus dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan bisa menemukan pengalaman yang berbeda saat mengunjungi museum, itu semua tidak terlepas dari promosi museum yang gencar. Suatu museum harus mempunyai misi dan visi edukasi dan rekreasi untuk menarik para pengunjungnya. Museum memamerkan berbagai macam koleksi dan fasilitas berbagai macam tata ruang yang unik setiap ruangan akan terhibur, dan setiap obyek mempunyai cerita sendiri – sendiri dari situ kita dapat memahami suatu obyek itu berasal dan sejarahnya yang merupakan dari nilai edukasi.

Terkait dengan promosi museum instansi yang mengelola museum MPU Tantular ini melakukan serangkaian kegiatan yang memperkenalkan hampir keseluruhan semua obyek yang berada disana kepada masyarakat luas. Kegiatan promosi museum MPU Tantular mengangkat tema promosi museum melalui media audio visual karena penulis menyadari bahwa kegiatan promosi museum merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan koleksi obyek, dan fasilitas-fasilitas yang ada serta kelebihan-kelebihan yang lain, agar pemustaka lebih sering berkunjung ke museum untuk memanfaatkan fasilitas, koleksi dan pelayanan yang tersedia di perpustakaan, disinilah peranan promosi sangatlah dibutuhkan untuk menarik hati masyarakat betapa pentingnya berkunjung ke museum.

Kegiatan promosi museum MPU Tantular ini sangat berguna untuk masyarakat luas karena mengingat keberadaan museum yang selalu berpindah – pindah mengakibatkan masyarakat menjadi bingung karena berbeda tempat juga berbeda koleksi karena di banyak peninggalan barang dan benda bersejarah yang rusak dan akhirnya hanya mangkrak di dalam gudang dan tidak dapat dipamerkan lagi. Museum MPU Tantular ini merupakan sarana untuk mengembangkan budaya dan peradaban manusia. Dengan kata lain, museum tidak hanya bergerak di sector budaya, melainkan dapat bergerak di sector ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya. Penemuan benda – benda bersejarah ini merupakan suatu penguat identitas suatu bangsa pada peristiwa zaman lampau.

Dengan membuat film dokumenter ini diharapkan sangat berguna bagi masyarakat luas untuk mempelajarinya dan tertarik meluangkan waktu untuk berkunjung, karena bagaimanapun juga kita sebagai bangsa indonesia yang kaya akan budaya tidak boleh meninggalkan begitu saja tetapi akan lebih baik apabila dipelajari karna sumber informasi yang terkandung di dalamnya sangat banyak sekali dan melestarikan cagar budaya indonesia itu adalah kewajiban kita sebagai anak muda penerus generasi bangsa. Walaupun sejarah itu terus bergerak tetapi kita masih dapat menemukan jejaknya, karena sejarah itu memiliki simbol-simbol tersebut, perwujudan dari benda-benda pada masa lampau yang dapat dipelajari informasinya pada masa sekarang sebagai salah satu warisan budaya.

1.1 Tujuan pembuatan produk film “*promosi*”

Pembuatan film dokumenter tentang promosi Museum MPU Tantular Sidoarjo ini bertujuan untuk :

- Lebih mengenal dan mengetahui koleksi obyek – obyek benda yang terdapat di Museum MPU Tantular Sidoarjo
- Mendorong para pengunjung agar lebih berminat berkunjung ke Museum MPU Tantular Sidoarjo
- Memberikan informasi ke masyarakat luas tentang hal – hal apa saja yang berada di Museum MPU Tantular Sidoarjo, bahwa indonesia mempunyai obyek – obyek peninggalan bersejarah yang sangat keren untuk di pelajari.

1.2 Manfaat pembuatan produk film “*promosi*”

Pembuatan film promosi dokumenter ini mempunyai manfaat yang sangat banyak kegunaannya sebagai berikut :

- Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya kota Sidoarjo, Surabaya dan sekitarnya mengenai koleksi-koleksi yang berada di Museum MPU Tantular Sidoarjo.
- Dengan adanya film dokumenter ini masyarakat luas dapat mengenal tentang berbagai macam koleksi Museum MPU Tantular dan menarik minat pengunjung untuk datang kesana.
- Menambah wawasan informasi kepada penulis untuk lebih mengenal tentang museum MPU Tantular dan memberikan bantuan referensi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tentang museum ini.

1.3 Metodologi pembuatan produk film “*promosi*”

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, diperoleh data melalui berbagai macam metode penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, data, wawasan untuk penulis dalam pembuatan film dokumenter ini sebagai berikut :

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada staf yang bertugas sebagai informan yang memberikan informasi dalam melakukan proses pengumpulan data untuk membuat film dokumenter ini.

- Observasi Lapangan

Untuk mendapatkan informasi data yang akurat penulis melakukan kunjungan / observasi lapangan ke Museum MPU Tantular Sidoarjo. Pada saat observasi lapangan ini penulis mengambil gambar perbagian obyek – obyek yang sudah ditentukan dalam proses pembuatan film dokumenter ini.

- Study Literature

Selain Wawancara dan Observasi untuk menunjang pembuatan laporan Tugas Akhir ini dan sebagai data pembuatan film penulis bukan hanya mendapatkan sumber dari informan saja melainkan juga dari website Museum MPU Tantular, Brosur yang ada dll.

1.4 Sistematika penyusunan pembuatan film “Promosi”

- Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi tentang latar belakang, tujuan, manfaat, metode yang digunakan untuk pembuatan produk, sistematika penyusunan pembuatan film dan langkah – langkah pembuatan film dokumenter ini.

- Bab II Deskripsi Produk film

Bab II ini berisi tentang profil Museum MPU Tantular, keadaan museum dan jenis koleksi apa saja yang terdapat disana.

- Bab III Metode Pembuatan dan Penyajian Produk

Pada bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara dan langkah - langkah pembuatan film dokumenter “*promosi museum*” serta tahap penyajian produk dalam bentuk film.

- Bab IV Penutup

Bab ini adalah bab akhir dari semua bab, bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan pembuatan dan penyajian film promosi ini.

1.5 Langkah- Langkah pembuatan film pendek tentang “Promosi”

a. Menentukan topik dan tujuan film

Tahap awal yang terpenting dalam pembuatan suatu film promosi ini adalah menentukan topik dan tujuan, menentukan topik apa saja yang akan dijelaskan dan diulas dalam film pendek ini serta tujuannya apa pembuatan film ini.

b. Membuat konsep film pendek ini

Setelah topik dan tujuan film ini ditentukan maka tahap selanjutnya adalah membuat konsep film pendek ini. Adapun langkah – langkah pembuatan konsep film pendek ini yaitu :

1. Scene (adegan)

Penulis menentukan terlebih dahulu setiap obyek yang akan diambil gambarnya, dan penulis juga membuat adegan – adegan apa saja untuk ditentukan pada saat melakukan pengambilan gambar.

2. Waktu

Hal yang harus di perhatikan dalam pembuatan film pendek ini adalah waktu, penulis akan membuat film pendek ini berdurasi sekitar 9 menit, dan membagi tiap adegan dan obyek yang akan diambil

gambarnya, agar waktu yang sudah diperhitungkan menjadi pas seperti yang diperkirakan.

3. Pembuatan Script

Dalam membuat film pendek ini dibutuhkan script atau outline untuk membuat isi cerita dalam pembuatan film pendek ini. Rangkaian isi naskah narasi dan alur cerita film ini membutuhkan pembuatan script.

4. Tempat

Sebelum membuat film pendek ini penulis terlebih dahulu menentukan lokasi pembuatan film pendek.

c. Proses pengambilan gambar (shooting)

Pengambilan gambar di museum MPU Tantular Sidoarjo pertama – tama mengambil obyek di dalam ruangan (indoor) yang terdiri dari beberapa zona yaitu : zona zaman purba, zona peninggalan hindu budha, zona zaman islam dan zona zaman kolonial, dan zona iptek sedangkan obyek di luar ruangan (outdoor) : jangkar, jam matahari, patung – patung primitif dan perpustakaan MPU Tantular. Serta gambaran umum museum MPU Tantular tersebut.

d. Editing

Proses editing adalah proses setelah pengambilan gambar selesai, proses ini bertujuan untuk memilah gambar yang akan ditampilkan ke dalam film pendek ini supaya terlihat lebih indah untuk dilihat.

1.6 Jadwal pembuatan film

TABEL 1.1 KEGIATAN PEMBUATAN FILM

TANGGAL	KEGIATAN
13 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok, tema alur cerita • Pengumpulan data dengan cara melakukan observasi ke museum
14 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan dan sasaran
16 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat konsep film • Membuat Script (naskah) film
20 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikansurat izin kepada pihak museum untuk melakukan shooting di Museum MPU Tantular Sidoarjo
21 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>Shooting List</i> dan <i>Shooting Schdule</i> (jadwal Shooting)
22 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Editing Script (naskah)
23 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun naskah cerita
29 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat yang akan digunakan shooting serta hunting tempat untuk pengambilan gambar
7 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Proses shooting dilaksanakan
11 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Editing film

29 Mei 2015

- Proses editing film selesai

1.7 Bahan dan alat yang dibutuhkan

Dalam pembuatan film pendek ini penulis membutuhkan beberapa bahan dan alat untuk menunjang pembuatan film seperti :

Bahan yang dibutuhkan :

1. Data informasi mengenai Museum MPU Tantular Sidoarjo
2. Jadwal Shooting
3. Konsep Shooting
4. Alur cerita
5. Script untuk narasi (pembicara teks)

Alat yang dibutuhkan

1. Handycam
2. Camera digital
3. Perekam Suara
4. Laptop
5. Modem